

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, maka disimpulkan bahwa kata *hasanah* dan *sayyi'ah* menurut Ibnu Katsir, Buya Hamka dan Quraish Shihab memiliki arti yang sama dan ada yang berbeda dalam setiap ayat-ayat dalam kitabnya. (*Hasanah*) kebaikan dan (*sayyi'ah*) keburukan di dalam Al-Quran mengarah kepada pengertian nikmat dan musibah, perbuatan, amalan dan sikap atau sifat, kebaikan dan keburukan, siksa atau adzab dan rahmat, kemakmuran dan kesusahan, sehat dan sakit, kaya dan miskin, kesempitan dan kelapangan, dan kebahagiaan dan penderitaan.

Dari ayat-ayat *hasanah* dan *sayyi'ah* ada 3 makna atau kategori yakni pertama dengan makna perbuatan amal baik dan buruk, kedua hal yang menimpa manusia baik perorangan/kelompok, dan ketiga balasan atas terhadap manusia.

Hasanah dan *sayyi'ah* merupakan sebagai pengajaran, kisah dan kehidupan di dalam Al-Quran. Dengan mengetahui *hasanah* dan *sayyi'ah* di dalam Al-Quran memperkuat ilmu pengetahuan tentang baik dan buruk.

Penafsiran kata *hasanah* dan *sayyi'ah* oleh ulama tafsir Ibnu Katsir, Buya Hamka dan Quraish Shihab, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Namun, ada perbedaan yakni Buya Hamka dan Quraish Shihab menjelaskan makna *hasanah* dan *sayyi'ah* lebih rinci dan disertai dengan contoh-contoh kehidupan sekarang, sedangkan Ibnu Katsir tidak terlalu merinci dan menafsirkan secara umum yang disertai penjelasan dari hadis Rasulullah saw. dan pendapat ulama terkemuka.

Bila dilihat dari hikmah yang terkandung dalam sebuah keburukan parsial dan relative, maka keburukan tersebut bisa dianggap sebagai kebaikan. Karena itu, keburukan dan kejahatan sama sekali tidak bisa dinisbahkan kepada-Nya. Bisa jadi ia termasuk ke dalam ciptaan-Nya secara umum.

B. Saran-saran

Setelah penulis meneliti tentang makna *hasanah* dan *sayyiah* dalam Al-Qur'an, penulis menyarankan kepada siapa saja untuk dapat mengkaji penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an lebih mendalam lagi daripada penelitian yang penulis lakukan.

Kajian tafsir tematik merupakan sebuah hal yang sangat penting dalam sebuah tulisan. Begitu pula dalam hal kajian tafsir tematik seiring perkembangan zaman, pertumbuhan ilmu tafsir yang selalu diikuti dengan tafsir tematik diibaratkan sebuah undang-undang atau sebuah pedoman yang harus dimiliki oleh setiap mufassir ketika menyusun sebuah kitab tafsir.

Tentunya makna *hasanah* dan *sayyi'ah* didalam Al-Quran kajian tafsir tematik bisa menjadi rujukan bagi para peminat dan peneliti perkembangan ilmu tafsir. Dengan segenap kemampuan yang penulis curahkan untuk meneliti makna *hasanah* dan *sayyi'ah* di dalam Al-Quran ini, penulis merasa penelitian ini jauh dari mendekati kesempurnaan.

Oleh sebab itu kepada intelektual Mahasiswa khususnya Fakultas Ushuluddin jurusan Tafsir Hadits supaya meneruskan dan melakukan penelitian yang lebih komprehensif tentang makna ayat-ayat Al-Qur'an karena memberi manfaat, faedah yang sangat banyak untuk meningkatkan kualitas intelektual dalam memahami makna yang terkandung ayat-ayat Al-Qur'an.